

PENGARUH PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY RATIO, LIKUIDITAS, ACTIVITY RATIO, LEVERAGEDAN SIZE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)

(StudyEmpiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

*THE EFFECT OF PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY RATIO, LIQUIDITY, ACTIVITY RATIO, LEVERAGE AND SIZE ON EFFECTIVE TAX RATE (ETR)
(Empirical Study on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019)*

Dian Afriani^{1*} Gita Suliska^{2*} dan Risni Nelvia^{3*}

¹²³Program Studi Akuntansi, FakultasEkonomi, Universitas Muara Bungo
JlDiponegoro No. 27, KelurahanCandika, KecamatanRimbo Tengah
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos: 37214
cydian911@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Leverage* dan *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Metode penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan dan menggunakan Analisa Kualitatif untuk mendiskripsikan data-data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas data tersebut. Hasil penelitian ini, berdasarkan uji regresi diperoleh persamaan $Y = 6.630 + 9.501X_1 - 0.007X_2 - 2.169X_3 - .007X_4 - .535X_5 - .647X_6$, hasilujisecara parsial variabel Profitabilitas (X_1) dan variabel *Size*(X_6) berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, sedangkan variabel *Inventory Intesity Ratio*(X_2)Likuiditas (X_3) *Activity Ratio*(X_4)*Laverage*(X_5) tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Profitabilitas, *Inventory Intesity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Laverage*, *Size*, secara simultan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Leverage*, *Size*, *Effective Tax Rate*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Inventory Intensity Ratio, Liquidity, Activity Ratio, Leverage and Size on the Effective Tax Rate (ETR) in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research method is descriptive quantitative because it uses data that requires calculation and uses qualitative analysis to describe the data that has been obtained so that the data will be clearer. The results of this study, based on the regression test, obtained the equation $Y =$

6.630 + 9.501X1 - 0.007X2 -2.169X3 -.007X4 -.535X5 -.647X6, the results of the partial test of Profitability variable (X1) and Size (X6) variable affect the Effective Tax Rate in Manufacturing Companies in the food and beverage sector are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, while the Inventory Intensity Ratio(X2) Liquidity (X3) Activity Ratio(X4) Leverage(X5) variable has no effect on the Effective Tax Rate. Based on the results of the F statistical test, it was found that the Profitability, Inventory Intensity Ratio, Liquidity, Activity Ratio, Leverage, Size variables simultaneously affect the Effective Tax Rate in Manufacturing Companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords: Profitability, Inventory Intensity Ratio, Liquidity, Activity Ratio, Leverage, Size, Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Di berbagai negara, pendapatan pajak sangat penting digunakan untuk kegiatan pembangunan nasional dan sumber dana untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Waluyo, 2017) dalam penelitian (Desi, 2019) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Peranan pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah

menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Pemerintah di Indonesia sendiri melakukan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam upaya untuk mengoptimalkan sektor perpajakan. Berdasarkan hal tersebut besar kecilnya penerimaan pajak dapat menentukan besarnya anggaran APBN.

Negara Kesatuan Republik Indonesia menjalankan pemerintahannya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau yang dapat dikatakan sebagai APBN. Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pajak masih dikatakan jauh dari target yang ditentukan berdasarkan APBN. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan realisasi penerimaan pajak Negara pada tahun 2015-2019.

Tabel 1
Perkembangan Realisasi penerimaan Pajak Negara Tahun 2015-2019 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2015	1.294,37	1060,83	81,96
2016	1.355,20	1.105,81	81,60
2017	1.472,7	1.125,1	76,4
2018	1.424,00	1.313,3	79,82
2019	1.577,56	1.136,17	72,02

Sumber Data : (Kementerian Keuangan, 2020)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan realisasi penerimaan pajak negara belum memenuhi target yang telah ditetapkan dikarenakan terjadinya fluktuasi dalam penerimaan pajak, dimana kontribusi pada tahun 2015 sebesar 81,96%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,36% dengan presentase 81,60%, ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 5,2% dengan presentase 76,4%, tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 3,42% dengan presentase sebesar 79,82% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 7,8% dengan presentase 72,02%. Menurut (Utari, 2017) dalam Penelitian (Shavira, 2020) Penurunan ini disebabkan perbedaan kepentingan antara perusahaan

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia tengah marak terjadi, seperti pada kasus yang menimpa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Pada tahun 2014 PT CCI diduga mencurangi pajak sehingga menimbulkan pembayaran pajak berkurang senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat jendral Pajak, menyatakan bahwa perusahaan itu diduga melakukan tindakan penghindaran pajak yang membuat sektor pajak berkurang dengan adanya pertambahan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga pembayaran pajaknya juga berkurang. Beban biaya tersebut antara lain untuk iklan dari tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 milyar (nasional.kontan.co.id).

Menurut (Danis, 2014) Penghindaran pajak sama sekali tidak melanggar hukum dan bahkan dapat memperoleh penghematan pajak dengan cara memanfaatkan kelonggaran-

Menurut (Damayanti & Gazali, 2018) dalam penelitian (Misyah, 2020) *Effective Tax Rate* sebenarnya merupakan ukuran beban perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. Semakin kecil nilai *Effective*

dengan pemerintah, perusahaan menganggap pajak merupakan pengalihan sumberdaya yang diperoleh perusahaan kepada pemerintah.

Berbagai cara akan dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya, salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak, yaitu rekayasa tax affairs yang masih berada didalam ketentuan perpajakan (Suandy, 2001) Oleh karena itu penghindaran pajak merupakan permasalahan yang unik serta rumit sebab disatu sisi penghindaran pajak bukanlah pelanggaran hukum, akan tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah.

kelonggaran aturan yang mengatur tentang pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat pengeluaran pajak. Sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha meminimalkan pembayaran pajak, namun melanggar hukum yang berlaku tentang perpajakan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif dapat dijadikan kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif. Rahmawati (2019) dalam penelitian Misyah (2020) Tarif pajak efektif ini bermanfaat bagi perusahaan untuk menunjukkan sejauh mana efektivitas manajer dalam manajemen pajak suatu perusahaan. Karena jika perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dari tarif yang ditetapkan maka bisa dinilai perusahaan tersebut sudah semaksimal mungkin dalam memperkecil persentase membayar pajak perusahaan. Selain itu, tarif pajak efektif ini juga dimanfaatkan oleh pembuat keputusan dalam menentukan peraturan mengenai sistem perpajakan perusahaan.

Tax Rate maka menunjukkan semakin baik perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hanlon and Heitzman (2010) dalam penelitian Shavira Isnaini Mumtahanah (2020) Salah satu kategori pengukuran perencanaan pajak dengan menggunakan

Effective Tax Rate dengan melihat berapa besar persentase *Effective Tax Rate* perusahaan, konsep perhitungan yang digunakan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Selain itu *Effective Tax Rate* mampu memberikan gambaran besarnya beban pajak perusahaan terhadap laba komersial sebelum pajak apakah pembebanan pajak sesungguhnya lebih tinggi atau lebih rendah (Setiawan, 2016) dalam penelitian (Shavira, 2020).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, Leverage dan Size Terhadap Effective Tax Rate (ETR)** (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh *Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, Leverage dan Size* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Fahmi (2018) mengatakan bahwa *Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi dimana pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai

principal membangun suatu kontrak kerja sama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerja sama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Desi Rakhmawati, 2019).

Effective Tax Rate (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Khusniyah Tri Ambarukmi & Nur Diana, 2017).

Karakteristik Perusahaan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar pajak yang dibayarkan, hal ini akan menambah biaya perusahaan. Biaya perusahaan yang besar akan mengurangi profit yang dihasilkan. Hal ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk melakukan *tax planning* untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan, agar profit yang dihasilkan semakin besar (Miza & Mhd. Hasymi, 2018).

dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005). Menurut Harahap (2009) rasio ini

Inventory Intensity Ratio

Inventory intensity ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya

menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efesien perusahaan.

Likuiditas

Menurut (Kasmir,2016) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Rasio likuiditas mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada dineraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa

Activity Ratio

Menurut (Kasmir, 2016) *Activity ratio* atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutangdan efisiensi dibidang lainnya.

Leverage

Menurut Agus Sartono(2000:62) rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Banyak perusahaan yang membiayai aktivitas usahanya dengan hutang. Namun yang harus dimengerti bahwa penggunaan hutang yang berlebihan bisa menimbulkan kondisi

periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Irham, 2006).

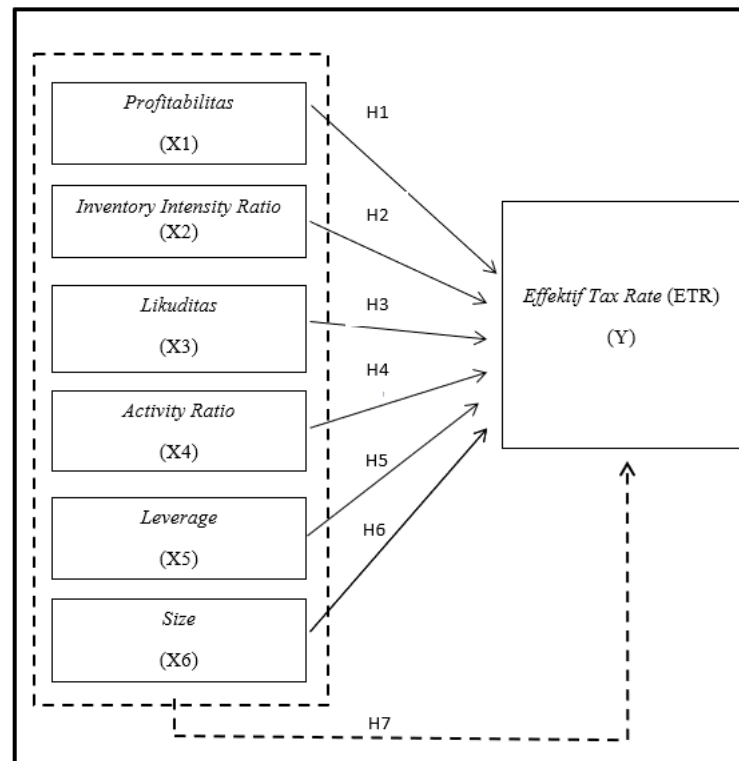
berbahaya atau yang biasa disebut dengan *extreme leverage*, sehingga penggunaan hutang yang baik adalah disesuaikan dengan jumlah atau ketersediaan modal yang dimiliki.

Size

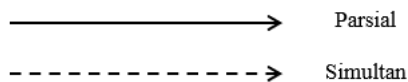
Size atau ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat (Desi Rakhmawati, 2019). *Size* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Gambar Kerangka Konseptual



Keterangan:



Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian adalah :

- H1** :Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*
- H2** :*Inventory Intesity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*
- H3** :Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*
- H4** :*Activity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Effective TaxRate*
- H5** :*Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*

H6 :Size berpengaruh secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*

H7 :Profitabilitas, *Inventory Intesity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Laverage*, Size, berpengaruh secara simultan terhadap *Effective Tax Rate*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019 yang berjumlah sebanyak 20 emiten

Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 20 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, adalah teknik

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, meliputi data akun-akun dalam laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Selain itu melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan literature-literatur dari kepustakaan yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman berturut-turut selama periode 2015-2019
- Perusahaan yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan menyajikan data secara lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan selama periode 2015-2019.

Tabel 2
Perhitungan Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	28
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman berturut-turut selama periode 2015-2019	20
3	Perusahaan yang melaporkan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan menyajikan data secara lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan selama periode 2015-2019.	20
Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian		20
Jumlah Data Observasi (20 Perusahaan x 5 Tahun)		100

Sumber : Data yang diolah

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3
Pengukuran dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Profitabilitas</i>	Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016).	<i>Return On Assets (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Inventory Intensity Ratio</i>	<i>Inventory Intensity Ratio</i> menggambarkan keefektifan dan efisiensi dalam mengatur investasi persediaan pada perusahaan dengan merefleksikan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. <i>Intensity inventory</i> suatu pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan sesuai jika dilakukan perbandingan dengan tingkat volume usaha (Putri, 2016).	<i>Inventory Intensity Ratio</i> = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Likuiditas</i>	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016).	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Activity Ratio</i>	activity ratio atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016).	<i>Activity ratio</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

<i>Leverage</i>	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016).	Debt to Asset Ratio= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Size</i>	Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat (Desi Rakhmawati, 2019).	$Size = \ln(\text{Total aset})$	Rasio

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa metode analisis data merupakan serangkaian atau cara yang dilakukan untuk setelah sumber data telah terkumpul, kemudian mentabulasi dan melakukan analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38385222
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.215
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Di dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi harus diatas 0,05 yang berarti data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan

1. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya

bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal

tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.955	1.047

	Inventory Intesity Ratio	.803	1.245
	Likuiditas	.910	1.099
	Activity Ratio	.735	1.360
	Leverage	.960	1.042
	Size	.747	1.339

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* 0.955, variabel *Inventory Intesity Ratio* sebesar 0.803, variabel Likuiditas sebesar 0.910, variabel *Activity Ratio* sebesar 0.735, variabel *Leverage* sebesar 0.960, variabel *Size* 0.747. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh setiap variabel independen tersebut diatas 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance inflation factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Profitabilitas sebesar 1.047, variabel *Inventory Intesity Ratio* sebesar 1.245, variabel Likuiditas sebesar 1.099, variabel *Activity Ratio*

sebesar 1.360, variabel *Leverage* sebesar 1.042, variabel *Size* 1.339. Nilai VIF yang dimiliki seluruh variabel independen adalah dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modrel regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atas variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.255	.04950	2.439

a. Predictors: (Constant), Size, Activity Ratio, Leverage, Inventory Intesity Ratio, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Keterangan :

1. Nilai tabel signifikan 5% dilihat pada tabel Durbin Watson
2. Jumlah N = 100

3. Jumlah variabel independen sebanyak 6 (K=6).
4. Nilai dL = 1.5496 dan nilai dU = 1.8031 yang diperoleh dari tabel Durbin Watson.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.439. sementara $4-dU$ ($4 - 1.8031 = 2.1969$), maka dari hasil tersebut menjadi $1.8031(dU) < dW$ hitung $2.439 < 4-dU$ (2.1969) maka dalam model regresi ini tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai *variance* yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan uji *Glejser*.

Tabel 7
Hasil Heteroskedastisitas dengan Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.060		1.687	.097
	Profitabilitas	-.001	.001	-.130	-.645	.522
	Inventory Intesity Ratio	-.032	.077	-.061	-.412	.682
	Likuiditas	.002	.012	.040	.198	.843
	Activity Ratio	-.010	.010	-.158	-1.020	.312
	Leverage	.019	.029	.106	.653	.516
	Size	-.004	.003	-.234	-1.673	.100

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel Profitabilitas sebesar 0.522, variabel *Inventory Intesity Ratio* sebesar 0.682, variabel Likuiditas sebesar 0.843, variabel *Activity Ratio* sebesar 0.312, variabel Leverage sebesar 0.516, dan

variabel Size sebesar 0.100, dan karena nilai keenam variabel independen lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.630	2.735		2.424 .017
	Profitabilitas	9.501	.791	.789	12.013 .000
	Inventory Intensity Ratio	-2.169	2.689	-.058	-.807 .422
	Likuiditas	-.007	.031	-.015	-.229 .820
	Activity Ratio	-.535	.462	-.087	-1.159 .250
	Leverage	-.647	.566	-.075	-1.142 .256
	Size	-.377	.161	-.174	-2.347 .021

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 6.630 + 9.501X_1 - 0.007X_2 - 2.169X_3 - 0.007X_4 - .535X_5 - .647X_6$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikan < 0.05, maka hipotesis diterima.
2. Apabila tingkat signifikan > 0.05, maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.630	2.735		2.424	.017
	Profitabilitas	9.501	.791	.789	12.013	.000
	Inventory Intensity Ratio	-2.169	2.689	-.058	-.807	.422
	Likuiditas	-.007	.031	-.015	-.229	.820
	Activity Ratio	-.535	.462	-.087	-1.159	.250
	Leverage	-.647	.566	-.075	-1.142	.256
	Size	-.377	.161	-.174	-2.347	.021

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Uji Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan > 0.05, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	904.054	6	150.676	24.908	.000 ^b
	Residual	562.592	93	6.049		
	Total	1466.646	99			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Size, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Inventory Intensity Ratio, Activity Ratio

Berdasarkan output Anova di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) Sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, *Inventory Intesity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Lverage*, *Size*, secara simultan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

KoefisienDeterminasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Inventory Intesity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Lverage*, *Size*, secara simultan terhadap variabel dependen yakni *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.592	2.45955

a. Predictors: (Constant), Size , Leverage , Profitabilitas, Likuiditas , Inventory Intesity Ratio, Activity Ratio
b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R^2), angka pada *R square* sebesar 0,616 atau (61,6%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Inventory Intesity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Lverage*, *Size* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap

Effective Tax Rate sebesar 61,6%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Profitabilitas (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa

variabel *Inventory Intesity Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Likuiditas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

4. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Activity Ratio*(X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
5. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Leverage*(X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
6. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil penelitian bahwa variabel *Size*(X_6) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
7. Berdasarkan hasil uji statistik F. diperoleh hasil penelitian bahwa variabel Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, Likuiditas, *Activity Ratio*, *Leverage*, *Size*, secara simultan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memiliki sektor lain dan menambahkan tahun penelitian atau melakukan perbandingan antara *effective tax rate* yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia dan perusahaan luar negeri.
2. Para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu

informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eva Fauziah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal Universitas Majalengka
- Ambarukmi, Tri Khusniyah, dan Nur Diana. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2011- 2015). Jurnal Universitas Islam Malang
- Ardyansah , Danis. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). Skripsi Universitas Diponegoro
- Ariani, Miza, dan Mhd. Hasymi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). Jurnal Perbanas Institut Jakarta
- Damayanti, Tiffani, dan Masfar Gazali. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. Jurnal

- Damayanti Tiffani, dan Masfar Gazali. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. Jurnal Universitas Trisakti
- Fahmi, Irham. (2006). Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi & Politik. Bandung: PT Refika Aditama
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan, dan Herkulanus Bambang Suprasto. (2008). Teori Akuntansi & Riset Multi Paradigma. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jumingrum. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mumtahanah, Shavira Isnaini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, Leverage dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). Skripsi Universitas Islam Negeri
- Na'diyah, Misya Urwatul. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi Universitas Pancasakti Tegal
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rakhmawati, Desi. (2019). Pengaruh Size, Profitability, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Situmorang, Prawira Putri. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Skripsi Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Untung, A. S. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.